

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN PERSIAPAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 4 PANDEGLANG

IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM AND PREPARATION IMPLEMENTATION OF MERDEKA CURRICULUM IN BIOLOGY SUBJECTS AT SMAN 4 PANDEGLANG

Usman¹, Iing Dwi Lestari¹, Hadiyati Adilla Ramdhani^{1*}, Mutiara Runi¹, Nurkholis¹, Neneng Nuraliah¹,
Annisa Khotimah¹, Atiti Wahdiati¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Serang, Indonesia

*Email: 2224200081@untirta.ac.id

Diterima: 19 Mei 2023. Disetujui: 29 Juli 2023. Dipublikasikan: 09 Agustus 2023

Abstrak: Fakta yang terjadi tidak semuanya seperti yang diharapkan oleh tuntutan kurikulum 2013, pasti akan ada kekurangan dan kelebihan yang akan terjadi di setiap kurikulum. Tetapi setiap kekurangan dalam melaksanakan kurikulum menjadi tantangan tersendiri bagi guru Biologi SMAN 4 Pandeglang untuk bisa mencari solusi di setiap permasalahan-permasalahannya. Penelitian ini bertujuan : mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMAN 4 Pandeglang. Metode yang digunakan yaitu wawancara dengan dua guru disana, yaitu guru Biologi dan guru yang Penggerak dalam bidang kurikulum di SMAN tersebut. Hasilnya Implementasi pembelajaran Biologi menggunakan kurikulum 2013 di SMAN 4 Pandeglang bisa dikatakan sudah baik. Guru Biologi yang sudah berpengalaman mengajar lama sekitar 36 tahun di dunia pendidikan. Jadi, tahu cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada tentang kurikulum untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kemudian di SMAN 4 Pandeglang sedang merencanakan untuk persiapan Kurikulum Merdeka untuk di terapkan tahun depan.

Kata Kunci : Pembelajaran Biologi, Kurikulum 2013

Abstract: The fact is that not everything is as expected by the demands of the 2013 curriculum, there will definitely be advantages and disadvantages that will occur in each curriculum. But every deficiency in implementing the curriculum is a challenge for Biology teachers at SMAN 4 Pandeglang to be able to find solutions to every problem. This study aims: to determine the extent to which the implementation of Biology learning using the 2013 curriculum at SMAN 4 Pandeglang. The method used is interviews with two teachers there, namely the Biology teacher and the teacher who is the driving force in the curriculum at the SMAN. As a result, the implementation of Biology learning using the 2013 curriculum at SMAN 4 Pandeglang can be said to be good. Biology teacher who has experienced teaching for about 36 years in the world of education. So, know how to solve an existing problem about the curriculum to be applied in the learning process. Then at SMAN 4 Pandeglang, they are planning to prepare the Independent Curriculum to be implemented next year.

Keywords : *Biology learning, curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan terkini adalah pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Tujuan kurikulum untuk memperbaiki sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang menerima kurikulum mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Sebab itu, peran setiap jenjang dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini [1].

Guru adalah seorang pendidik dalam memberhasikan tujuan pendidikan, profesional, dan mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi belajar mengajar, media belajar, sumber belajar, model belajar dan sebagainya, untuk melatih siswa, mengajar, dan mendidik [2].

Pembelajaran adalah suatu hal yang diberikan guru agar dapat terjadi bertambahnya ilmu, pengetahuan, dan penguasaan. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat

belajar dengan baik. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat [3]. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan peserta didik secara disengaja dikelola untuk peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu [4].

Kurikulum adalah instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan terlihat melalui implementasi kurikulum yang diterapkan sebab “kurikulum ialah jantung pendidikan” dengan kata lain bahwa kurikulum yang menentukan berlangsungnya Pendidikan [5]. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep menguatkan

kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami [6].

SMA Negeri 4 Pandeglang adalah salah satu sekolah pelaksana kurikulum 2013. Mata pelajaran Biologi termasuk salah satu mata pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut pengamatan penulis pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP Kurikulum 2013, hanya saja penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan lagi dengan kondisi siswa di kelas. Dan untuk Kurikulum Merdeka direncanakan akan diterapkan pada tahun 2023, dengan melakukan segala persiapan terkhusus dalam persiapan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti [7]

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pandeglang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini hampir seluruhnya data primer yang diperoleh peneliti langsung dari responden untuk memperoleh data yang sesungguhnya dan akurat. Kemudian untuk data pendukung penelitian ini menggunakan data kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai data sekunder. Dalam pengumpulan data penelitian, data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi dan guru penggerak di SMA Negeri 4 Pandeglang. Data yang diperoleh kemudian di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sehingga penarikan kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini mengenai bagaimana implementasi kurikulum 2013 dan persiapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Pandeglang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Biologi

Pada sekolah ini dapat dikatakan cukup berjalan lancar dengan berbasis kurikulum 2013 dan mulai pengenalan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa model dan metode yang dilakukan oleh guru biologi di sekolah ini. Menurut narasumber model atau metode yang diterapkan dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang ada. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru biologi SMAN

4 Pandeglang yaitu Ibu Atin Inayatin, S. Pd, M. Pd.:

“Model atau metode yang digunakan bermacam macam seperti PJBL, PBL, termasuk diskusi dan ceramah. Hal ini dilakukan dengan melihat kondisi siswanya, kondisi gurunya, dan materi apa yang akan diajarkan. Di sesuaikan dengan materinya karena tidak semua materi menggunakan model yang sama. Contohnya materi ini cocoknya dengan proyek atau discovery, atau diskusi bersama. Konvensional aja karena emang guru zaman dulu ya pada dasarnya di situ juga ada PJBL, PBL, dan macam-macam. Hanya kita kalo dulu tidak ada istilah istilah itu, mengajar ya mengajar saja tapi di dalamnya sebetulnya terdapat model atau metode seperti sekarang. Sehingga pembelajaran biologi yang saya terapkan tidak tergantung pada satu model atau metode.”

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran selalu terjadi yang namanya hambatan. Berdasarkan narasumber berbagai hambatan selalu ada dalam pembelajaran baik di mata pelajaran Biologi atau mata pelajaran lainnya. Setiap kendala selalu ada namun kondisinya berbeda-beda, dan mengatasinya pun harus sesuai dengan permasalahannya. Dengan pengalaman yang banyak dan jam terbang yang tinggi, tentu saja guru Biologi yang menjadi narasumber kami memiliki berbagai cara dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh beliau, yaitu:

“Apabila siswa di kelas merasa bosan dengan metode ceramah maka diganti dengan metode lain, misalnya kuis atau keluar kelas karena pelajarannya Biologi, ada banyak hal yang dapat diamati di luar ruangan. Karna terdapat laboratorium jadi siswa bisa eksperimen sehingga siswa tidak bosan. Kemudian siswa tidak hanya menghayal bagaimana proses fotosintesis. Apabila dilakukan di laboratorium para siswa dapat mengerti bagaimana prosesnya secara nyata.”

Dalam mata pelajaran Biologi juga terdapat praktikum pada beberapa materi tertentu. Dengan tersedianya sarana dan prasarana di SMAN 4 Pandeglang, praktikum dapat dikatakan berjalan baik. Terdapat laboratorium fisika, kimia, dan biologi secara terpisah dengan alat dan bahan yang cukup lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Biologi di SMAN 4 Pandeglang berjalan cukup baik dengan kurikulum 2013 dan siap untuk menerapkan kurikulum merdeka.

2. Persiapan Kurikulum Merdeka

Pada penelitian ini yang menjadi tema adalah persiapan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Akan tetapi, sekolah yang menjadi sumber penelitian masih menggunakan kurikulum berbasis 2013 dan mulai mengenalkan kurikulum merdeka pada guru dan siswanya. Hasil studi dokumentasi menunjukkan adanya persiapan dan perencanaan untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 4 Pandeglang. Dengan melakukan wawancara informasi mengenai persiapan apa saja yang dilakukan oleh SMAN 4 Pandeglang, disampaikan oleh salah satu guru penggerak yaitu Ibu Cucu Aisyah R, S. Pd, M. Pd. :

“Persiapan dimulai dengan melakukan workshop mengenai kurikulum merdeka, sehingga persiapannya sudah dimulai sejak bulan Mei ini. Juga untuk memperkenalkan pada teman-teman apa saja yang harus dipersiapkan. Dimulai dari workshop dengan mengundang praktisi dan guru yang disekolahnya sudah menjadi sekolah penggerak. Kemudian kemarin itu persiapannya dengan guru lain, seperti menyiapkan struktur kurikulum karena ada sedikit perbedaan. Jika dahulu matematika 4-6 jam maka sekarang dikurangi, sehingga kami sudah mulai mempersiapkan dari strukturnya.”

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini tentu saja harus memperhatikan segala hal seperti kesiapan pada sekolah yang akan menerapkan atau ketersediaan guru pengajar dalam bidang tertentu. Menurut guru penanggung jawab kurikulum hal tersebut tentu harus memperhatikan kebutuhan siswa dan juga ketersediaan guru pengajar pada sekolah, seperti yang disampaikan :

“Nanti untuk kelas X pada semester baru ini sudah tidak ada penjurusan. Sebetulnya idealnya memilih tetapi akhirnya kembali kepada kebutuhan sekolah juga. Idealnya memilih, misalkan siswa memilih Bahasa Jerman namun disekolah tidak ada guru bahasa Jerman maka akan menyesuaikan dengan yang ada. Sehingga disinkronkan, mereka kebutuhannya terpenuhi kami pun sekolah kebutuhannya terpenuhi. Seperti informatika, kan ada informatika pada pilihannya namun di SMAN 4 Pandeglang tidak ada gurunya. Sehingga mau tidak mau kita tidak memilih informatika, melainkan

pilihan lain. Jadi kita tetap menyesuaikan dengan sumberdaya yang ada di SMAN 4 Pandeglang ini, karena sekarang untuk memasukkan guru bukan hal yang mudah. Kemudian penjurusan dimulai pada kelas XI kalau pada kurikulum merdeka ini. Kalau pada K-13 itu kan sudah sejak kelas 10 dijuruskan menjadi IPA dan IPS. Kalau kurikulum merdeka itu tidak dari kelas 10, sehingga mereka masih secara umum saja. Namun yang idealnya adalah siswa bisa memilih, namun disesuaikan dengan kebutuhan sekolah juga sehingga akan dipetakan juga. Tapi menyesuaikan dengan pilihan pelajaran yang ada di kurikulum merdeka itu”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 4 Pandeglang kami mendapatkan beberapa informasi mengenai sekolah tersebut, bahwa SMAN 4 Pandeglang masih menggunakan kurikulum lama yaitu K-13 dan belum menerapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran [6]. Akan tetapi, SMAN 4 Pandeglang akan segera menerapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran baru.

Persiapan yang telah dilakukan SMAN 4 Pandeglang untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan melakukan workshop mengenai kurikulum merdeka dan bersosialisasi dengan sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Guru SMAN 4 Pandeglang melakukan workshop dengan mengundang praktisi dan guru yang sekolahnya sudah menjadi sekolah penggerak. Dengan demikian, guru-guru telah menyiapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menghadapi kurikulum yang baru dan mengimplementasikannya ke siswa SMAN 4 Pandeglang. Pada saat ini, sudah banyak guru penggerak di SMAN 4 Pandeglang, untuk mewujudkan kurikulum merdeka yang telah direncanakannya.

Guru penggerak di SMAN 4 Pandeglang sedang melakukan serangkaian kegiatan untuk menunjang keberlangsungan kurikulum yang terbaru. Sekolah juga sedang dalam proses untuk mencapai kriteria untuk dapat menerapkan

Kurikulum Merdeka. Mulai dari kepala sekolah yang harus mampu untuk mulai memprioritaskan waktu dan tenaganya untuk mengarahkan perencanaan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemudian perencanaan program sekolah yang kolaboratif dengan dipandu oleh kepala sekolah atau guru dengan melibatkan jajaran guru di semua mata pelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan siswanya. Kurikulum Merdeka memiliki fokus utama kepada siswa dengan capaian pembelajaran yang dapat mengubah pola pikir siswa serta merangsang potensi yang telah dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, guru maupun kepala sekolah harus mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk mulai menerapkan Kurikulum Merdeka seperti perangkat pembelajaran, ketersediaan guru, program-program yang akan dijalankan, dan lain sebagainya. Pelaksanaan K-13 di SMAN 4 Pandeglang sudah berjalan dengan baik. Guru menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum. Terkadang mengalami kendala pada saat menjalankan K-13 akan tetapi guru-guru dapat menganganinya dengan menggunakan caranya masing-masing.

Pengimplementasian kurikulum 2013 di SMAN 4 Pandeglang sudah berjalan dengan baik. Guru-guru menerapkan beberapa model dan metode secara bergantian sesuai dengan kondisi guru, siswa, dan juga materi yang akan disampaikan. Guru memilih metode yang tepat saat mengajar dan penggunaan media atau fasilitas yang dapat mendukung siswa dalam mempelajari materi. Metode yang tepat dan tidak monoton serta media yang menarik akan menaikkan semangat siswa dan memperhatikan penjelasan dan arahan guru. Seperti menyesuaikan metode dengan materi yang akan dibahas, contoh metode yang digunakan yaitu Discovery Learning, diskusi, maupun ceramah. Sedangkan model yang sering diterapkan yaitu PBL (*Problem Based Learning*) dan PJBL (*Project Based Learning*). Pembelajaran dengan model PBL mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dengan mengacu kepada berbagai konsep yang telah dipelajarinya. PBL dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan investigasi yang berguna untuk mencari solusi dari masalah sebagai Langkah awal melakukan pembelajaran. Sedangkan PJBL adalah pembelajaran berbasis proyek yang mana dapat mendorong siswa untuk mendapatkan keterampilan serta pengetahuan dengan cara mencari dan menggali secara sistematis berdasarkan pertanyaan yang kompleks hingga diperoleh hasil berupa produk [8]. Selain model dan metode yang digunakan, guru juga memberikan motivasi dan stimulus kepada siswa sehingga siswa siap melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika

suasana mulai membosankan, guru melakukan pendinginan dengan menerapkan beberapa permainan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran atau dengan melakukan kegiatan di luar kelas.

Mata pelajaran Biologi tidak lepas dengan adanya berbagai macam praktikum. SMAN 4 Pandeglang sudah menjalankan praktikum dengan baik. Fasilitas di laboratorium SMAN 4 Pandeglang pun sudah lengkap. SMAN 4 Pandeglang memiliki laboratorium kimia, laboratorium fisika, dan laboratorium biologi secara terpisah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 4 Pandeglang sudah menjalankan Kurikulum 2013 sesuai ketentuan dengan baik dan telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang meskipun ada beberapa kendala dalam proses pembelajarannya, namun guru-guru SMAN 4 Pandeglang dapat mengatasinya dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan K-13 di SMAN 4 Pandeglang sudah berjalan dengan baik. Guru menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum. Terkadang mengalami kendala pada saat menjalankan K-13, akan tetapi guru-guru dapat menganganinya dengan menggunakan caranya masing-masing. SMA Negeri 4 Pandeglang belum menggunakan kurikulum Merdeka, namun akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut belum termasuk dalam sekolah penggerak mandiri, akan tetapi beberapa guru di SMA tersebut sudah menjadi guru penggerak dan mulai menerapkan konsep-konsep kurikulum merdeka dari sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Vhalery, R., Albertus, M, S & Ari, W, L. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 185-201.
- [2] Sarumaha, M., Darmawan, H., Yan, P, B, Z., Amaano, F., Yohanna, T, V, F., A, S, B., Tatema, T., Fatolosa, H., Kaminudin, T., Indah, P, S, L., Baziduhu, L., Lies, D, M, N & Andrian, N. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3): 2045-2052.
- [3] Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1):18-27.
- [4] Masdul, M, R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2): 1-9.
- [5] Rahayu, R., Rita, R., Yayu, S, R., Asep, H, H., & Prihantini (2022). Implementasi Kurikulum

- Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4):6313 - 6319.
- [6] Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>, Diakses Pada 24 Mei 2022 Pukul 11.00.
- [7] Ardiansyah., Risnita & M.Syahrani, J. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 1-9.
- [8] Susilawati, & Siti, S. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dan Pjbl Terhadap Kompetensi Kognitif Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas Xi Tkr Di Smk Negeri 1 Rengasdengklok. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, Vi (2) : 98-104.